

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara usia 4-6 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, maka dapat diantisipasi berbagai upaya untuk memfasilitasi berbagai aspek perkembangan tersebut agar bisa berkembang secara optimal, selain itu juga dapat diantisipasi upaya-upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan anak.

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik motorik anak berlangsung dengan sangat cepat, hal ini terlihat dari sifat anak yang terlihat jarang sekali terlihat lelah dalam kegiatan sehari-harinya dengan dunia bermain mereka yang membutuhkan gerakan-gerakan otot-ototnya baik itu motorik kasar maupun halus. Dalam hal ini dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengarahkan dunia bermain mereka dengan kegiatan motoriknya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik yang ada dalam diri anak, agar senantiasa keterampilan motorik itu berkembang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain, perkembangan anak itu bersifat integratif yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik, berkembangnya keterampilan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya.

Berbagai fenomena permasalahan di PAUD yang ditemui guru dalam memberikan pelayanan pendidikan, khususnya dalam perkembangan motorik halus. Maksudnya adalah anak mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara bersamaan pada suatu tujuan.

Seiring dengan hal tersebut, guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik halus nya.

Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing and telling*) kepada anak di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik dan di praktekan dengan gerakan otot halus yang baik pula.

Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak (*showing, doing and telling*) adalah metode pengajaran demonstrasi, dimana apabila guru "*showing*" otak anak akan langsung merespon dengan baik dari apa yang guru perlihatkan, dan apabila guru "*doing*" maka anak akan menirukan apa yang guru lakukan, dan dari informasi atau perintah

“*telling*” yang menarik dari guru maka otak anak akan mengolah informasi dengan baik dan menuangkan ke dalam gerakan otot-otot halus mereka untuk menghasilkan gerakan motorik halus dengan baik. Maka dari itu di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi dianggap sangat penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak misalnya ketika guru mengajarkan teknik melipat kepada anak, guru tidak hanya cukup memberikan perintah saja kepada anak, tetapi guru juga harus memperlihatkan contoh, melakukan contoh dengan baik dan memberikan arahan dan langkah langkah yang baik ketika mengajarkan teknik melipat pada anak (*showing, doing and telling*) dengan kata lain anak memerlukan suatu model yang dapat dilihat anak dengan baik dan informasi yang diterima dengan otak anak dengan jelas.

Dengan mempelajari beberapa metode pembelajaran peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus dengan bentuk melipat. Karena menurut peneliti, metode demonstrasi merupakan salah satu metode belajar yang mampu membangkitkan minat atau gairah anak dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Alamanda pada waktu kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya masih rendah terutama dalam mengembangkan koordinasi antara gerakan mata dengan tangan. Anak masih kesulitan dan masih perlu dibantu oleh guru.

Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru, terlalu mendominasi serta terlalu cepat memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Selain itu kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan kepada anak juga kurang bervariasi hanya terfokus pada kegiatan pramenulis saja seperti menebalkan huruf atau mewarnai gambar dalam majalah. Guru juga masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dan ukurannya terlalu kecil, padahal kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak di sekolah turut menentukan perkembangan motorik halus anak. Kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini yang ada di PAUD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di PAUD Alamanda Tahun Ajaran 2012/2013”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B antara lain:

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak koordinasi antara mata dengan gerak motorik halus, dalam hal ini gerakan tangan.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru.

3. Kemampuan motorik halus anak masih rendah.
4. Kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah diidentifikasi berbagai masalah yang akan diteliti, sehingga perlu adanya pembatasan masalah, agar memudahkan penelitian dan menghindari kekeliruan dalam penulisan maka peneliti membatasi pada “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Dengan Tehnik Melipat Di PAUD Alamanda Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode demonstrasi dengan tehnik melipat dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Alamanda?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B menggunakan metode demonstrasi dengan tehnik melipat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui tehnik melipat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru PAUD Alamanda yaitu agar dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, salah satunya dengan tehnik melipat dan lebih memotivasi anak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan wawasan mengenai pengembangan motorik halus melalui kegiatan dengan tehnik melipat
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah motorik halus anak.